
Faktor-Faktor Penentu Kinerja Bank Umum Syariah (BUS): Studi Kasus Indonesia

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ardhi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
adritumalang@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Joko Setyono
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ardhi & Setyono, J. (2024). Faktor-Faktor Penentu Kinerja Bank Umum Syariah (BUS): Studi Kasus Indonesia. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4 (3), 187-193.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Assets (ROA) dan ditentukan sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Operational Cost on Operational Revenues (BOPO), Financial Deposit Ratio (FDR), dan Non-Operational Efficiency (NPF). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Total sampel dalam penelitian ini adalah 20 Unit Usaha Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Operational Cost on Operational Revenues (BOPO) mempunyai pengaruh negatif. Variabel Financial Deposit Ratio (FDR) mempunyai pengaruh positif. Sedangkan variabel Non-Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan unit usaha syariah di Indonesia.

Keywords: financial performance, ROA, BOPO, FDR, NPF

Abstract

This research aims to analyze the factors that determine the financial performance of Sharia Business Units in Indonesia. In this research, financial performance is measured using Return On Assets (ROA) and is determined as the dependent variable. The independent variables in this research are Operational Efficiency (BOPO), Financial Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF). The population in this research is all Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2022 period. The total sample in this research was 20 sharia business units. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The research results show that the Operational Efficiency (BOPO) variable has a negative influence. The Financial Deposit Ratio (FDR) variable has a positive influence. Meanwhile, the Non Performing Financing (NPF) variable has a positive and insignificant influence on the financial performance of sharia business units in Indonesia.

Keywords: financial performance, ROA, BOPO, FDR, NPF

A. Pendahuluan

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS setara dengan BUK (Bank Umum Konvensional), dengan bentuk hukum perseoran terbatas, perusahaan daerah, atau kopersai. BUS dapat menjalankan usaha sebagai bank devisa atau bank non-devisa. Dalam peraturan OJK RI No. 16/PJOK.03/2022 disebutkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) memainkan peran sebagai penguatan kelembagaan dan daya saing BUS dalam menjalankan peran intermediasi untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional, sesuai dengan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RP2SI).

Perkembangan Bank Umum Syariah dalam membuka cabang, juga didukung dengan bertahannya Bank Syariah pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1998 (Dwi & Kurniawati, 2022) dan didukung dengan inisiatif masyarakat Muslim Indonesia yang mengalami sistem perbankan tanpa bunga merupakan tantangan sekaligus peluang utama bagi bank syariah. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting bagi bank. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi kerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari struktur permodalannya. Para investor melirik perusahaan di antaranya melalui kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kinerja keuangan akan sangat menentukan keberhasilan suatu bank. Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Agustin, 2020).

Kinerja keuangan bank syariah yang ditunjukkan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan dimana pertumbuhan ROA pada tahun 2020 sebesar 1,40% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 1,55% pada bulan desember 2022 sebesar 2.00% dan terus meningkat juni 2023 sebesar 2.08% (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2022). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat *return* (keuntungan) dari total keseluruhan aset (dana) bank. Ketika ROA suatu bank tinggi, maka tingkat *return* yang dicapai bank juga tinggi sehingga dapat dianggap memiliki penggunaan aset yang baik (Saputra & Lina, 2020). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Cost on Operational Revenue* (BOPO) dan (Sahyuni et al., 2021), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Saputra & Lina, 2020) dan *Non Performing Finance* (NPF) (Zulvia, 2020).

Beberapa penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan yang dilakukan sebelumnya di antaranya penelitian Sahyuni et al., (2021) Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Pinasti, (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Menurut Zulvia (2020) pada *Non-Performing Financing* (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Moorcy et al., (2020) *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Menurut Saputra & Lina (2020) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* ROA dengan arah positif. Sedangkan menurut Moorcy et al., (2020) *Financing to Deposit Ratio* (PDR) berpengaruh positif dan signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets pada* (ROA). Menurut penelitian Nanda et al. (2019) pada Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA). Sedangkan menurut penelitian Pinasti, (2018) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, *pertama*, penelitian sebelumnya adalah untuk membahas *fintech* secara luas pada bank syariah dan mengamati pengaruh fasilitas "*fintech*" terhadap kinerja bank syariah. (Yousef, 2023). *Kedua*, penelitian sebelumnya ini mengkaji dampak dewan pengawas syariah (DPS), maqasid syariah, dan pengambilan risiko terhadap kinerja bank syariah secara global (Memed Sueb, Prasajo, Lailatis Syarifah, Rosyid Nur Anggara Putra, 2022). Sedangkan penelitian ini melakukan pengujian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Cost on Operational Revenue* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPR) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengayaan akademis mengenai pentingnya kinerja keuangan bank syariah, memberikan kontribusi dan pengembangan penelitian dan mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Kinerja Keuangan Syariah

Kinerja keuangan merupakan refleksi setiap hasil ekonomi yang dihasilkan oleh bank dalam periode tertentu melalui kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Perkembangan kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai potensi perubahan dan sumber daya ekonomi yang dikuasai di masa depan. Kinerja keuangan pada bank syariah menggambarkan kondisi keuangan bank dan keberhasilannya dalam mengelola keuangan. Penilaian kinerja keuangan diperlukan bagi banyak pihak seperti regulator, masyarakat, dan bank yang bersangkutan sebagai tolok ukur dalam melihat kondisi rill kesehatan keuangan bank (Munifatussa'idah, 2021). Menurut (Fahmi, 2014: 2) dalam penelitian Siregar, (2021) Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat kinerja perusahaan apakah telah menjalankan perusahaan secara baik dan benar dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Sedangkan menurut Munawir, 2010: 30) dalam penelitian (Siregar, 2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Kinerja keuangan dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profit tersebut diukur dengan menggunakan total biaya dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktivitas) yang dikeluarkan dari analisis (Afiska et al., 2021). Menurut penelitian Zulvia (2020) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

Adapun rumus dari (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Total aset}}$$

Operational Cost on Operational Revenue (BOPO)

Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 mendefinisikan BOPO sebagai rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Tingkat efisiensi perusahaan, dalam hal ini perbankan Syariah, dapat dilihat melalui rasio BOPO (Moorcy et al., 2020). Menurut Dendawijaya, (2001:61) dalam penelitian Sahyuni et al., (2021) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan operasional perbankan. Rasio tersebut diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 mendefinisikan FDR sebagai rasio perbandingan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini menggambarkan kesanggupan bank membayarkan kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Moorcy et al., 2020). Menurut Saputra & Lina (2020) FDR adalah rasio untuk mengetahui seberapa mampu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan pembiayaan yang telah diberikan. Semakin tinggi FDR maka dapat mengindikasikan bahwa suatu bank dalam kondisi bermasalah dan menandakan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan.

$$PDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Non-Performing Finance (NPF)

Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 mendefinisikan NPF sebagai rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain (Moorcy et al., 2020). *Non-Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur gagal memenuhi kewajibannya

terhadap bank. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah suatu bank, semakin tinggi dampak negatif terhadap bank, yang mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin sedikit keuntungan yang didapat oleh bank (Zulvia, 2020).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Hipotesis

BOPO dan Performa Keuangan (ROA)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Efisiensi perbankan Syariah dapat diukur dengan rasio ini (Moorcy et al., 2020). BOPO digunakan untuk mengukur bagaimana perbandingan biaya operasional pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan bank dapat semakin efisien, sehingga suatu bank dianggap memiliki kinerja baik (Saputra & Lina, 2020). Pada penelitian Nanda et al. (2019) pada Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA). Sedangkan pada penelitian Pinasti, (2018) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil teori dan beberapa penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

FDR dan Performa Keuangan (ROA)

FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayarkan kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Moorcy et al., 2020). Menurut Siregar (2021) Semakin besar proporsi penyaluran pembiayaan, maka profit yang diharapkan akan semakin tinggi. Pada hasil penelitian Saputra & Lina (2020) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* ROA dengan arah positif. Sedangkan menurut Moorcy et al., (2020) *Financing to Deposit Ratio* (PDR) berpengaruh positif dan signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets pada* (ROA). Berdasarkan hasil teori dan beberapa penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2. FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Non Performing Finance (NPF) terhadap kinerja keuangan (ROA)

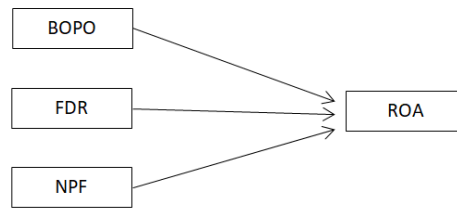
Menurut Moorcy et al. (2020) NPF adalah merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Sedangkan menurut Zulvia, (2020) Semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin sedikit keuntungan yang didapat oleh bank. Pada hasil penelitian Zulvia (2020) pada *Non performing Financing* (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sedangkan hasil penelitian Rohansyah, (2021) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil teori dan beberapa penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3. NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Sampel penelitian diambil dengan kriteria Unit Usaha Syariah yang secara kontinyu mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022, serta Unit Usaha Syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 20 (dua puluh) Unit Usaha Syariah. Data penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data time series dan berskala rasio. Data diperoleh dari statistik perbankan syariah publikasi otoritas jasa keuangan (OJK). Data penelitian ini adalah data *time series* dengan bentuk skala rasio. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diproksi oleh ROA sebagai variabel

dependen dan menetapkan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel independen. Kerangka konseptual penelitian sebagai berikut



Data penelitian ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda (dengan alat bantu *software eviws*), yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Model regresi linier berganda penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = BOPO

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = *Non Performing Finance* (NPF)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan bantuan *software eviws 9* dapat ditunjukkan oleh tabel berikut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.537924	0.222820	11.39003	0.0000
X1	-0.037349	0.002321	-16.09508	0.0000
X2	0.009267	0.001514	6.119754	0.0000
X3	0.029721	0.022137	1.342556	0.1848
F-statistic	89.57520	Durbin-Watson stat		1.036627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka model regresi berganda penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 2.537924 + -0.037349X_1 + 0.009267X_2 + 0.029721X_3 + e$$

Pengujian hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil uji t untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk hipotesis pertama, hasil uji menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, hipotesis pertama diterima. Dengan kata lain, laba yang diperoleh bank menurun apabila beban pembiayaan bank meningkat, sebab beban biaya operasional bank dibebankan pada pendapatannya. Akibatnya, permodalan dan laba akan berkurang sebab beban atau biaya kredit yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian Azwir (2006), Mawardi (2004) dan Wibowo, Syaichu (2013) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Jika kondisi biaya operasional semakin naik tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka dapat mengakibatkan turunnya nilai *Return on Asset* (ROA).

Untuk hipotesis kedua, hasil uji menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, hipotesis kedua diterima. Dengan kata lain, banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat, dapat dilihat pada nilai FDR yang tinggi. Selanjutnya, Bank Umum Syariah (BUS) dengan dana yang tinggi memberikan peluang untuk menaikkan penyaluran dana. Tingginya penyaluran dana yang diberikan pihak BUS kepada masyarakat akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan *return* dari nasabah. Sehingga, kondisi ini menggambarkan bahwa BUS mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Hasil dari penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dilakukan oleh Afifah (2014), Nurhayati (2014) dan Muhaemin, Wiliasih (2016).

Untuk hipotesis ketiga, hasil uji menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, hipotesis ketiga ditolak. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Almunawwaroh, dkk (2018) dan Sumarlin (2016)

yang menemukan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Penelitian ini mendukung penelitian Warsa, dkk (2016) dan Syamsurizal (2016), NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. ROA naik, maka NPF turun. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Latumaerissa (2014), tingginya NPF menunjukkan kelemahan bank dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Selanjutnya, NPF yang tinggi akan berdampak langsung terhadap *cost of capital* (biaya modal) yang tinggi pula yang dapat dilihat pada biaya operasional bank. Tingginya *cost of capital* akan berdampak terhadap laba bersih bank yang dapat dilihat pada nilai ROA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, penelitian ini menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan unit usaha syariah, FDR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan unit usaha syariah, dan NPF berpengaruh positif terhadap kinerja unit usaha syariah. Dengan kata lain, apabila Bank Umum Syariah ingin meningkatnya kinerja keuangannya maka BUS harus menekan BOPO serendah mungkin. Pada sisi FDR, BUS harus mampu meningkatkan FDR, FDR yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, pada sisi NPF bank harus menekan serendah mungkin, semakin rendah nilai NPF semakin baik kinerja keuangan BUS karena laba yang didapatkan semakin tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih komprehensif terkait kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Reference

- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntans i(JEA, 3(4), 784–798.*
- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Efficient, Indonesian Journal of Development Economics, 3(2), 811–827.*
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam, 8(1), 24–33.* <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.5374>
- Memed Sueb, Prasajo, Lailatis Syarifah, Rosyid Nur Anggara Putra, and M. (2022). The effect of shariah board characteristics , risk-taking , and maqasid shariah on an Islamic bank ' s performance. *Bank Dan Sistem Perbankan".* [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.08)
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi, 11(1), 74–89.* <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Munifatussa'idah, A. (2021). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks. *Iqtishadia, 14(2), 251.* <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10152>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 3(1), 19–32.* <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Pinasti, W. F. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *NOMINAL, VII(1).* www.idx.co.id
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies, 1(1), 123.* <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>
- Sahyunu, S., Manan, L. O. Ab., & Aprianti, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business, 2(2), 137–149.* <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.175>
- Saputra, F. E., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *TECHNOBIZ, 3.* <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Siregar, H. (2021). the Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(4), 397.* <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

- Sri, R., Mahdi, F., Julkarnain, Triastuti Kurnia, N. H., & Habibie, A. (2022). Intellectual capital and islamic corporate social responsibility on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 339. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202233905003>
- Yousef, M. (2023). International Journal of Data and Network Science The influence of some fintech service on the performance of Islamic bank in Jordan. *Jurnal Internasional Ilmu Data Dan Jaringan*, 8, 393–400. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.015>
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>